

**SPIRITUALITAS PARA LANSIA DI RUMAH
PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (RPSLU) BUDI
DHARMA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Hana Qoulan Ma'rufa
22105020009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-41.3/U₆.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : SPIRITUALITAS PARA LANSIA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (RPSLU) BUDI DHARMA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANA QOULAN MA'RUFIA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020009
Telah diajukan pada : Kamis, 19 Februari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

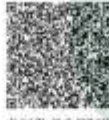
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengjaji I

Prof. Dr. Sekar Ayu Azyani, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 06681101396



Pengjaji II

Roni Ismail, S.Th.L., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 066762984796



Pengjaji III

Prof. Dr. Ustadh Hamzah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 06684412811



Yogyakarta, 19 Februari 2026,
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habibi Abim, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 06681101396

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Hana Qoutan Ma'rufah
NIM : 22105020009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Jl. Kledokan IV, Catartanggal, Depok, Sleman, DI Yogyakarta
Telp : 085727059812
Judul Skripsi : Spiritualitas Para Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia (RPSLU) Budi Dharma Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dan bulan terhitung dari tanggal dimunaqsyahkan. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqsyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Februari 2024



Hana Qoutan Ma'rufah
22105020009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Hana Qoulan Ma'rufi
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum sei. seb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hana Qoulan Ma'rufi
NIM : 22105020009
Program Studi : Studi Agama - Agama
Judul Skripsi : Spiritualitas Pam Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia (RPSLU) Budi Dharmas Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera diselesaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum sei. seb.

Yogyakarta, 4 Februari 2026

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 195912181987032001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Qoulan Ma'rufi
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 25 April 2002
NIM : 22105020009
Program Studi : Studi Agama - Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Kledokan IV, Catartunggal, Depok,
Sleman, DI Yogyakarta
No. HP : 085727059812

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Februari 2026



Hana Qoulan Ma'rufi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

“Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah SWT yang Maha Tinggi lagi Maha Agung”.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

“Dengan senantiasa mengharap Ridho Allah SWT, secara khusus skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua penulis. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, serta motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terima kasih Bapak Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak buruh bangunan bisa menjadi sarjana.

Skripsi ini juga penulis dedikasikan kepada orang-orang yang selalu mendukung dan membawa tawa serta kebahagiaan dalam hidup penulis”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul **“Spiritualitas Para Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia (RPSLU) Budi Dharma Yogyakarta”**. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan, arahan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. H. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel selaku Sekertaris Prodi Studi Agama-Agama dan selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan saran dan dukungan selama menjalani pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu di antara kesibukan lainnya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta nasihat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Studi Agama-Agama dan Seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah memberikan bantuan dan meluangkan waktu mereka dalam setiap langkah administrasi yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. K.H. Shofiyullah Muzammil, M.Ag. dan Ibu Nyai Hj. Dr. Imelda Fajriati, M.Si. sebagai pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Ashfa, yang selama ini telah berperan sebagai pengganti orang tua bagi penulis. Teladan,

- bimbingan, dan nasihat yang selalu beliau berikan menjadi bekal serta motivasi yang berarti dalam setiap langkah penulis.
8. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak dan Ibu tercinta. Bapak terima kasih telah berjuang untuk kehidupan penulis, meski beliau hanya lulusan SMA yang tidak pernah bermimpi dapat menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah. Namun, beliau berhasil mendidik, memotivasi serta memberikan dukungan sehingga penulis mampu meraih gelar sarjana. Pintu surgaku Ibuku, yang telah melahirkan dan memberikan kasih sayang serta cinta kepada saya, serta selalu menjadi tempat berpulang yang paling nyaman bagi penulis. Terima kasih atas do'a yang beliau panjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
 9. Kepada kakak-kakak tercinta, Mas Agung, Mas Tyok, dan Mbak Nisa. Terima kasih karena telah memberikan dukungan moral, nasihat, serta do'a-do'a tulus yang telah menjadi sumber motivasi yang tidak ternilai bagi adik bungsu ini di tengah berbagai tantangan. Semoga Allah SWT selalu menjaga kesehatan dan kebahagiaan kalian, serta membalas kebaikan kalian dengan rezeki yang melimpah.
 10. Kepada sahabat-sahabat penulis, Nuur Anggraini Kusumawati, Hanifah Febriani dan Shafa Pramudhiastuti. Terima kasih atas segala bantuan, saran, dan arahan yang selalu disampaikan kepada penulis hingga penulis mendapatkan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga ikatan persahabatan kita tetap terjaga selamanya.
 11. Kepada teman-teman penulis di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Ashfa. Terima kasih sudah menemani penulis selama ini, sudah menjadi tempat untuk berbagi kisah, memberikan dukungan dan semangat satu sama lain. Terima kasih atas pengalaman dan pelajaran hidup berharga yang penulis terima selama berada di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Ashfa. Semoga kalian semua mencapai apa yang kalian impikan.
 12. Kepada teman-teman penulis di Prodi Studi Agama-Agama, terkhusus Rina Dwi Listiyawati dan Miftahurrahmah, yang telah menjadi teman penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih untuk setiap

pengalaman dan pengetahuan yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga sukses untuk kita semua.

13. Terima kasih kepada beasiswa KIP-Kuliah yang telah memberikan bantuan pendidikan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan ini.
14. Terakhir, kepada seseorang yang sangat berarti kehadirannya, yang namanya tidak bisa penulis sebutkan di sini. Terima kasih atas segala bentuk bantuan, baik dari segi waktu, materi, maupun ide yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, menertawai kesedihan, dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Semoga senantiasa menjadi manusia terbaik di galaksi bima sakti, apa pun yang terjadi di masa depan.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi baik secara materi maupun dukungan lainnya, dalam penyusunan skripsi ini. penulis hanya bisa membalas dengan doa, semoga semua kebaikan yang sudah penulis terima dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah SWT, dan semoga kita semua senantiasa mendapatkan limpahan kebaikan serta rahmat dari-Nya. Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya ini. Semoga hasil dari skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta memberi kontribusi bagi penelitian yang akan datang.

Yogyakarta, 18 Februari 2026

Peneliti,

Hana Qoulan Ma'rufa
NIM 22105020009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
GAMBARAN UMUM RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BUDI DHARMA Yogyakarta	20
A. Kondisi Geografis	20
B. Sejarah Pendirian dan Tujuan Pendirian	21
C. Visi dan Misi	24
D. Struktur Organisasi	25
E. Karakteristik Lansia dan Karakteristik Psikologis Lansia	26

F. Kegiatan Rohani Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta	30
BAB III	34
SPIRITUALITAS PARA LANSIA DI RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA BUDI DHARMA YOGYAKARTA	34
A. Spiritualitas	34
B. Spiritualitas Lansia dalam Perspektif Zohar dan Marshall	39
C. Spiritualitas Lansia dalam Perspektif Peter. G. Coleman	44
D. Dimensi-Dimensi Spiritualitas pada Lansia	52
BAB IV	57
SPIRITUALITAS PARA LANSIA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA	57
A. Spiritualitas Para Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma	57
B. Faktor-faktor yang Memengaruhi Spiritualitas Lansia	68
BAB V	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR INFORMAN	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90
Lampiran 1: Surat Izin Riset dari UIN Sunan Kalijaga	90
Lampiran 2: Surat Pernyataan Kerahasiaan Identitas Narasumber	91
Lampiran 3: Instrumen Penelitian	99
Lampiran 4: Dokumentasi	103
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup	105

ABSTRAK

Masa lanjut usia, adalah tahap akhir dalam kehidupan yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, mental, serta sosial akibat proses penuaan. Hal ini sering kali menyebabkan penurunan kesehatan, hadirnya keterbatasan dalam aktivitas, perubahan emosi, dan tantangan dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Dengan semakin banyaknya populasi lansia, perhatian terhadap kesejahteraan mereka, termasuk aspek spiritual, menjadi semakin penting. Spiritualitas dapat membantu para lansia dalam memahami makna hidup dan menghadapi berbagai keterbatasan di usia senja. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis spiritualitas lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia (RPSLU) Budi Dharma Yogyakarta, dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi spiritualitas lansia di lingkungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan psikologi agama untuk mendalami berbagai aspek spiritual. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori *Spiritual Quotient* (SQ) yang dikembangkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Teori ini menekankan kemampuan seseorang untuk memberikan makna, nilai, serta tujuan yang mendalam terhadap pengetahuan dan pengalaman hidupnya, sehingga membentuk keputusan, perilaku, serta perkembangan diri. Di samping itu, teori *Spiritual Aging* Peter G. Coleman juga digunakan untuk memahami proses penuaan spiritual.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) spiritualitas para lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia (RPSLU) Budi Dharma mengalami perkembangan yang positif. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan aktivitas keagamaan yang rutin, hubungan yang lebih erat dengan Tuhan, serta kemampuan mereka untuk memahami dan menerima kehidupan di usia senja melalui refleksi dan penerimaan diri. Temuan ini mencerminkan karakteristik-karakteristik kecerdasan spiritual seperti, kesadaran diri, kemampuan untuk memahami penderitaan, serta pandangan holistik, dan menegaskan proses pendewasaan spiritual yang ditandai dengan transformasi nilai dan pencarian kedamaian batin; (2) perkembangan spiritual lansia dipengaruhi oleh kolaborasi faktor internal (perubahan fisik-mental, pengalaman hidup, penerimaan diri, kedisiplinan beribadah) dan faktor eksternal (bimbingan keagamaan terstruktur, lingkungan sosial suportif, peran staf, kunjungan keluarga). Kolaborasi ini membantu memperdalam pengalaman spiritual di usia lanjut. Dengan demikian, spiritualitas memainkan peran penting dalam meningkatkan ketenangan batin, kesejahteraan mental, dan menjadi sumber kekuatan serta proses pendalaman spiritual bagi lansia di tahap akhir kehidupan mereka.

Kata kunci : Spiritualitas, lansia, rumah pelayanan sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa tua, atau yang disebut lanjut usia (lansia), adalah tahap akhir dalam perjalanan hidup manusia setelah melewati masa produktif, umumnya dimulai pada usia 60 tahun ke atas. Pada fase ini, terjadi perubahan pada struktur serta fungsi semua sistem dalam tubuh yang dikenal sebagai proses degeneratif. Perubahan ini memunculkan berbagai masalah kesehatan, baik yang bersifat fisik, psikologis, maupun sosial.¹ Lansia juga kerap mengalami kesulitan dalam komunikasi, kesehatan mental, dan pemenuhan kebutuhan keagamaan. Kebutuhan sehari-hari lansia berbeda dengan individu pada usia produktif karena proses penuaan mempengaruhi kemampuan fisik dan psikis, sehingga beberapa lansia memerlukan perhatian dan kebutuhan khusus dibandingkan anggota keluarga lainnya.

Kementerian Sosial Indonesia mengklasifikasikan lansia ke dalam tiga kategori berdasarkan kondisi fisik, mental, serta tingkat kemandirian atau ketergantungan mereka terhadap lingkungan sekitar. Kategori tersebut yaitu: (1) Pra-Lanjut Usia (Pra-Lu) yang mencakup individu berusia antara 60 hingga 69 tahun, (2) Lanjut Usia (LU) yang terdiri dari orang-orang berusia 70 sampai 79 tahun, (3) Lanjut Usia Akhir (LUA) yang didefinisikan sebagai orang lanjut usia yang berusia 80 tahun ke atas. Selain itu, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan dalam pasal 1 ayat 2 menetapkan bahwa usia 60 tahun sudah termasuk lansia.² Seiring meningkatnya harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia terus bertambah. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan pada

¹ Rita Hadi W, "Perbedaan Pengalaman Spiritual Sehari-Hari Pada Lansia Di Panti Wreda dan Di Masyarakat", *Jurnal Keperawatan Komunitas*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 65.

² Dhinta Ekka Wardhani, Agus Salim, dan Rachmanto, "Peran Strategis Pemerintah dalam Pemberdayaan Lansia di Kota Yogyakarta", *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 2, 2024, hlm. 350.

tahun 2024 proporsi lansia mencapai sekitar 12% dari total penduduk Indonesia. Di Kota Yogyakarta, BPS mencatat proporsi lansia bahkan mencapai 16,8% pada tahun 2024. Data ini menunjukkan tingginya ketergantungan penduduk produktif, di mana setiap 100 orang usia produktif harus menopang sekitar 41-42 orang yang tergolong tidak produktif, termasuk lansia.³

World Health Organization (WHO) juga memberikan klasifikasi lansia dalam tiga kelompok. Pertama, usia muda lanjut (*Young Old*) dengan rentang usia 60 hingga 74 tahun, dimana sebagian besar masih aktif secara fisik dan mental serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau pekerjaan. Kedua, usia menengah lanjut (*Middle Old*) rentang usia ini berkisar antara 75 hingga 84 tahun. Pada fase ini, beberapa perubahan fisik dan kognitif mungkin terasa lebih nyata, kemandirian mulai berkurang, serta risiko kesehatan meningkat. Ketiga, usia lanjut akhir (*Old Old*), yaitu usia 85 tahun ke atas. Pada fase ini, perubahan dalam aspek fisik, kognitif, dan kesehatan semakin signifikan, sehingga sebagian besar lansia membutuhkan perawatan serta dukungan yang lebih intensif dalam menjalani aktivitas sehari-hari.⁴

Meningkatnya jumlah lansia menuntut pemenuhan kebutuhan non-fisik seperti spiritualitas. Spiritualitas terkait dengan pengalaman pribadi dan bersifat praktis, mencerminkan usaha individu untuk mencapai tujuan serta makna hidup.⁵ Sementara itu, Danah Zohar mengaitkan spiritualitas dengan salah satu bentuk kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Zohar menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah terkait makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk

³ Bps Statistik Tahun 2024; Bps Statistik Kota Yogyakarta Tahun 2024

⁴ Laela Nur Khotimah, *Spiritualitas Lansia dalam Menghadapi Kematian*. (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), hlm. 2.

⁵ Yulmaida Amir dan Diah Rini Lesmawati, "Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?", *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi*, Vol. 2, No. 2, 2016, hlm.69-70.

mengaitkan perilaku dan kehidupan kita dalam konteks yang lebih luas dan mendalam, serta kemampuan untuk menilai bahwa tindakan maupun pilihan hidup seseorang memiliki arti yang lebih dalam dibandingkan yang lain.⁶

Spiritualitas sendiri merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena mencakup elemen-elemen batin atau non-fisik dari eksistensi manusia. Spiritualitas meliputi pencarian tujuan, makna dan kebahagiaan hidup, serta hubungan dengan Entitas atau Dzat yang Maha Besar, yaitu Tuhan atau yang Ilahi.⁷ Istilah spiritualitas sering dihubungkan dengan agama, sesungguhnya spiritualitas bisa juga menjadi pengalaman pribadi yang tidak tergantung pada agama tertentu. Spiritualitas berhubungan dengan dimensi batin atau non-material dalam hidup manusia, seperti iman, nilai, keyakinan, emosi, dan pengalaman individu. Pertanyaan-pertanyaan mendalam mengenai keberadaan dan eksistensi manusia, serta pencarian arti dan tujuan hidup yang lebih signifikan, merupakan bagian dari spiritualitas. Oleh karena itu, spiritualitas dianggap sebagai suatu nilai yang berharga bagi setiap orang, tanpa memandang usia.⁸

Mengingat bahwa spiritualitas seringkali melibatkan keyakinan maupun hubungan dengan sesuatu yang lebih tinggi daripada diri, seperti Tuhan, alam semesta, maupun kekuatan spiritual lain. Ciri khas spiritualitas bersifat sangat pribadi serta dapat bervariasi antar individu. Pengalaman spiritual seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang budaya, agama, pengalaman hidup, dan nilai-nilai pribadi. Spiritualitas sering dihubungkan dengan pencarian keselarasan, ketenangan batin, serta kebahagiaan, sehingga menjadi elemen penting dalam menghadapi

⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, terj. Rahmani Astuti, dkk (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm.4.

⁷ Roni Ismail, "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012, lihat juga Roni Ismail, *Psikologi Sukses. Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*. (Yogyakarta: Samudera Biru, cet-3, 2022), hlm. 167-174.

⁸ Irmansyah Effendi, *Spiritualitas: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, & Jalan yang Sebenarnya*, (Jakarta: Graemedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 11-14.

perubahan akibat berbagai masalah. Meningkatkan kesehatan dan kualitas kehidupan merupakan aspek penting dari spiritualitas. Banyak orang mencari bantuan dari spiritualitas untuk mengatasi tantangan hidup, termasuk saat berhadapan dengan kematian. Hal ini terutama berlaku bagi lansia yang mungkin telah mengalami peristiwa hidup yang berarti, seperti kehilangan pasangan, teman, serta anggota keluarga lainnya.

Dengan meningkatnya populasi lansia di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, perhatian terhadap kesejahteraan mereka menjadi semakin mendesak. Penelitian mengenai spiritualitas di kalangan lansia, seperti yang dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta, dapat memberikan wawasan berharga tentang peran spiritualitas dalam membantu lansia mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Hasil penelitian ini juga penting sebagai dasar dalam merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia serta memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka di fase akhir kehidupan.

Penelitian yang dilakukan Koenig menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki peranan besar dalam menjaga kesehatan fisik dan mental lansia. Lansia dengan kehidupan spiritual yang kuat cenderung mengalami tingkat stres yang lebih rendah, dan memiliki kondisi mental yang lebih stabil. Bagi lansia, spiritualitas dapat memberikan makna dan tujuan dalam hidup mereka, yang amat penting saat menghadapi masalah seperti penyakit kronis, kesepian, serta kehilangan orang-orang tercinta.⁹ Sebagai akibatnya, peningkatan spiritualitas untuk kalangan lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta tidak hanya mendukung kesejahteraan mental, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kualitas hidup secara keseluruhan.

⁹ Harold G. Koenig, "Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implications" *International Scholarly Research Network*, 2012, hlm.3-4.

Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta menjadi lokasi penelitian yang menarik dan layak dikaji. Lansia yang tinggal di Lokasi ini datang dari aneka ragam latar belakang budaya, agama, dan sosial yang mencerminkan kerumitan perkembangan spiritualitas dalam kelompok yang heterogen. Lingkungan Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta ini menciptakan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain yang dapat berdampak pada perkembangan spiritual para penghuninya. Selain itu, perawat serta sistem bantuan yang tersedia di RPSLU Budi Dharma Yogyakarta berperan penting dalam membentuk serta memfasilitasi proses perkembangan spiritualitas pada lansia.¹⁰

Bagi para lansia, spiritualitas kerap menjadi sumber kekuatan dan makna hidup mereka. Para lansia mengalami berbagai rintangan yang bisa memicu stres, kecemasan, serta kesepian, sehingga keberadaan spiritualitas membantu mereka menemukan ketenangan di dalam diri mereka. Selain itu, spiritualitas dapat memberikan harapan dan motivasi agar mereka tetap menjalani kehidupan dengan penuh makna, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana para lansia dalam membangun dan mengembangkan spiritualitas mereka ketika mereka mengalami berbagai perubahan dalam hidup mereka.¹¹

Perubahan spiritual pada lansia dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti perubahan fisik dan mental, pengalaman hidup dan motivasi pribadi, maupun faktor eksternal seperti dukungan sosial dan lingkungan di sekitar mereka. Bantuan dari sesama penghuni dan pengelola panti jompo juga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan spiritual mereka. Kegiatan keagamaan dan interaksi sosial dapat memberikan ketenangan jiwa bagi para lansia serta memperkuat keyakinan mereka. Maka dari itu,

¹⁰ Sri Suharti, dkk, "Gambaran Kesehatan Spiritualitas Lanjut Usia", *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, Vol. 10, 2022, hlm. 94.

¹¹ Peter G Coleman, Elisabeth S. Butterfill, and John H. Spreadbury, *Religion, Spirituality, and Aging: A Handbook Third Edition*, (United Kingdom: University of Southampton, 2015), hlm. 12.

penelitian ini akan menyelidiki bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap perkembangan spiritual mereka.¹²

Penelitian ini penting dilakukan mengingat fase lansia merupakan tahap terakhir dalam kehidupan yang mengalami berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial yang kompleks. Para lansia sering kali berhadapan dengan masalah kesehatan mental dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan spiritual mereka, yang berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hidup. Dengan bertambahnya jumlah lansia di Indonesia, termasuk di Yogyakarta, pemahaman yang mendalam tentang peran spiritualitas dalam menghadapi masa tua menjadi semakin relevan. Spiritualitas tidak hanya memberikan makna dan tujuan dalam hidup, tetapi juga berfungsi sebagai sumber kekuatan mental yang membantu lansia dalam menghadapi stres, kesepian, dan kondisi kesehatan yang berkepanjangan.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana perkembangan spiritualitas dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan lansia di lingkungan Rumah Pelayanan Sosial, yang memiliki dinamika sosial dan budaya yang unik. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan landasan untuk intervensi yang efektif dalam meningkatkan kualitas hidup lansia serta mendukung kebijakan layanan sosial bagi orang tua yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada kebutuhan spiritual mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

¹² Diaz Zunova Anggraini, Skripsi: “Hubungan Kondisi Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia Di UPTD Griya Wredha Jambangan Kota Surabaya”, (Surabaya, STIKES Hang Tuah, 2023), hlm. 25-26.

1. Bagaimana spiritualitas para lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi perkembangan spiritualitas para lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis spiritualitas para lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan spiritualitas para lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di bidang ilmu studi agama-agama.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan serta referensi bagi pihak-pihak yang ingin mengkaji dan mendalami lebih lanjut mengenai spiritualitas lanjut usia agar dapat dikembangkan secara luas dan membantu dalam pengembangan pemahaman studi.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini, penulis akan melakukan analisis mendalam tentang penelitian sebelumnya yang memiliki tema spiritualitas lansia. Tujuannya adalah untuk menghindari kemiripan dalam berbagai aspek dan menemukan perbedaan terkait isu yang belum pernah dibahas dalam penelitian-penelitian yang sudah ada, dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Beberapa karya ilmiah yang akan dijadikan rujukan dan perbandingan meliputi skripsi, tesis, buku, dan jurnal yang

dianggap relevan untuk penelitian ini. Berikut adalah penjelasan beberapa karya ilmiah yang dimaksud:

Skripsi oleh Laela Nur Khotimah “Spiritualitas Lansia Dalam Mempersiapkan Kematian Di Desa Maos Lor Kabupaten Cilacap”.¹³ Dalam skripsi ini penulis melakukan studi kualitatif terhadap orang lanjut usia yang berumur di atas 90 tahun di Desa Maos Lor, Cilacap, untuk menyelidiki peran spiritualitas dalam mempersiapkan diri menghadapi kematian. Aktivitas spiritual seperti, berdzikir, berdoa, dan mendapatkan bimbingan rohani terbukti memberikan dampak positif bagi kesehatan mental dan spiritual para lansia, serta membantu mereka mengatasi rasa kesepian dan menemukan tujuan hidup. Terdapat persamaan dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada spiritualitas lansia. Adapun perbedaannya ialah penelitian Laela berfokus pada lansia di atas 90 tahun dan mempersiapkan kematian, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada berbagai dimensi spiritualitas di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma.

Skripsi oleh Ismaya Wulandari “Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Lansia di Panti Wreda”.¹⁴ Dalam skripsi ini membahas cara pemenuhan kebutuhan spiritual dapat menurunkan kecemasan pada orang lanjut usia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi spiritualitas, seperti tahap usia, peran keluarga, budaya, serta pengalaman masa lalu. Spiritualitas berperan penting dalam mengatur kehidupan orang lanjut usia serta mendukung mereka dalam menghadapi perubahan. Terdapat persamaan dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama membahas aspek

¹³ Laela Nur Khotimah, *Spiritualitas Lansia dalam Menghadapi Kematian*. (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024)

¹⁴ Ismaya Wulandari, *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Lansia di Panti Wredha*, (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023)

spiritualitas dan dampaknya terhadap kesejahteraan lansia. Adapun perbedaannya ialah penelitian Ismaya lebih menekankan pada hubungan antara pemenuhan kebutuhan spiritual dan kecemasan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada eksplorasi dimensi spiritualitas secara luas.

Skripsi oleh Yolanda Duwi Permatasari “Bimbingan Spiritual Dalam Kebermaknaan Hidup Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi”.¹⁵ Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa bimbingan spiritual memiliki peran penting dalam membantu para lansia menemukan makna dalam hidup mereka. Lansia yang menerima bimbingan spiritual sering kali merasa lebih terhubung dengan dirinya sendiri serta lingkungannya. Terdapat persamaan dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama berfokus pada lansia dan peran spiritualitas dalam kehidupan mereka. Adapun perbedaannya ialah penelitian Yolanda lebih terfokus pada bimbingan spiritual dan dampaknya terhadap makna hidup, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengeksplorasi berbagai dimensi spiritualitas tanpa terbatas pada bimbingan.

Artikel Jurnal oleh Deni Irawan, Muh Wasith Achadi, dan Kholilurrahman “Urgensi Nilai Spiritual Bagi Lansia Dalam Menghilangkan Rasa Stres”.¹⁶ Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa spiritualitas sangat penting untuk mengurangi stres pada lanjut usia. Spiritualitas adalah kebutuhan fundamental yang sangat penting bagi lansia untuk mengatasi tekanan dan memperbaiki kualitas hidup. Aspek ini harus terus dikembangkan dalam hal hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah studi pustaka dan analisis dari berbagai sumber yang relevan. Terdapat

¹⁵ Yolanda Duwi Permatasari, *Bimbingan Spiritual Dalam Kebermaknaan Hidup Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Wreda Banyuwangi*, (Skripsi, IAIN Jember, 2020)

¹⁶ Deni Irawan dkk, “Urgensi Nilai Spiritual Bagi Lansia Dalam Menghilangkan Rasa Stres”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 4, No. 2, 2022.

persamaan dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu keduanya menekankan pentingnya spiritualitas dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan studi pustaka dan analisis dari berbagai sumber, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk pengumpulan data.

Artikel jurnal oleh Heni Purnama, Nyayu Nina Putri Calisanie, dan Eva Sri Rizki Wulandari “Kebutuhan Spiritualitas Lansia Dengan Penyakit Kronis: Literature Review”.¹⁷ Dalam penelitian ini membahas bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual sangat penting untuk mendukung kesejahteraan serta kualitas hidup para lansia yang menderita penyakit kronis. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kebutuhan spiritual pada kelompok ini berbeda-beda. Terdapat persamaan dalam penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas kebutuhan spiritual lansia. Adapun perbedaannya ialah penelitian ini berfokus pada lansia dengan penyakit kronis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma secara umum.

Terakhir, skripsi oleh Sarnita Br Siallagan “Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Tanjung Anom Tahun 2023”.¹⁸ Dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pengaruh kebutuhan spiritual pada lansia terhadap kualitas hidup mereka di Desa Tanjung Anom. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan melakukan pengambilan sampel secara purposif dari 78 lansia yang berusia di atas 60 tahun. Mereka tinggal di desa Tanjung Anom dan memiliki keterampilan komunikasi serta sosial yang baik. Terdapat persamaan dalam penelitian

¹⁷ Heni Purnama dkk, “Kebutuhan Spiritualitas Lansia Dengan Penyakit Kronis: Literature Review” *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, Vol. 7, No. 3, 2021.

¹⁸ Sarnita Br Siallagan, *Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Tanjung Anom Tahun 2023*, (Skripsi STIKes Santa Elisabeth Medan, 2023)

yang akan dikaji oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti populasi lansia dan membahas aspek spiritualitas. Adapun perbedaannya ialah penelitian Sarnita menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi.

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian perlu memiliki landasan teori yang kuat, yang didasarkan pada penelitian yang sebelumnya guna mendukung analisis data serta interpretasi temuan. Teori-teori yang diterapkan bukan hanya menjadi dasar penelitian, namun juga bisa diperluas dan dikembangkan untuk menghasilkan pandangan analisis yang baru dan lebih mendalam. Dalam penelitian berjudul “Spiritualitas Para Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta”, peneliti menggabungkan dua teori utama: Pertama adalah teori Kecerdasan Spiritual (SQ) yang dikembangkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall; Kedua, teori *Spiritual Aging* yang diperluas oleh Peter G. Coleman. Kombinasi kedua teori ini sangat relevan karena SQ menekankan kemampuan individu dalam menemukan makna dan nilai hidup secara holistik, sementara *Spiritual Aging* lebih fokus pada aspek spiritual dalam proses penuaan.¹⁹ Keduanya bersama-sama menciptakan kerangka kerja yang menyeluruh untuk memahami bagaimana spiritualitas lansia berkembang, serta dapat didukung melalui pelayanan sosial di lingkungan seperti Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.

Teori Kecerdasan Spiritual (SQ) yang dikemukakan oleh Zohar dan Marshall mendefinisikan SQ sebagai kemampuan paling tinggi dan mendasar yang dimiliki manusia dalam menghadapi serta menyelesaikan permasalahan terkait makna dan nilai hidup. SQ memungkinkan individu untuk melihat

¹⁹ Peter G. Coleman, Elisabeth S. Butterfill, and John H. Spreadbury *Religion, Spirituality, and Aging: A Handbook Third Edition*, (United Kingdom: University of Southampton, 2015), hlm.1.

perilaku dan kehidupan mereka dalam perspektif yang lebih luas dan mendalam, sehingga menjadi dasar bagi penggunaan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif. Istilah “spiritual” berasal dari bahasa latin “spiritus” (prinsip kehidupan), “sapientia” (kebijaksanaan atau kecerdasan), dan “spirit” (napas), yang menunjukkan SQ sebagai “kesadaran batin” yang mendukung perkembangan pribadi secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, serta spiritual.²⁰

Kecerdasan spiritual (SQ) tidak selalu terkait dengan agama formal, tetapi merupakan kemampuan kreatif untuk menciptakan nilai-nilai baru di luar batasan budaya maupun keyakinan yang ada. Zohar dan Marshall membagi dimensi dari kecerdasan spiritual menjadi sembilan aspek, yaitu; *spontaneity, independent spirit, positive use of adversity, self-awareness, being vision and value-led, ability to reframe, holism, the tendency to always ask “why?”, dan sense of vocation*. Sembilan kriteria ini digunakan untuk menilai kecerdasan spiritual seseorang:

- 1) Kemampuan untuk bersikap adaptif, spontan, dan aktif.
- 2) Tingkat kesadaran yang sangat tinggi
- 3) Kemampuan untuk mengatasi dan memanfaatkan kesulitan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi perasaan takut
- 5) Kualitas hidup yang dipengaruhi oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keinginan untuk tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat hubungan antara berbagai aspek (pandangan holistik)
- 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” serta upaya untuk mencari jawaban yang mendasar
- 9) Pemimpin yang berdedikasi dan bertanggung jawab.

²⁰ Arin Muflihatul M, “Spiritual Quotient Zohar dan Marshall Perspektif Pendidikan Islam”, *Journal of Islamic Education Research*, Vol. 2 No. 01, 2021, hlm. 82.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi biasanya merupakan seorang pemimpin yang penuh dedikasi. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan visi dan nilai-nilai yang lebih tinggi kepada orang lain serta memberikan arahan mengenai cara penerapannya.²¹

Sesuai dengan pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall, otak manusia senantiasa mengalami perkembangan untuk menciptakan perubahan yang positif dalam hidupnya. Hal ini juga berlaku untuk kemajuan kecerdasan spiritual dalam diri manusia. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah:

1. Sel Saraf Otak

Otak berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan internal dan eksternal. Fungsi ini dapat dijalankan karena otak memiliki sifat rumit, fleksibel, mudah beradaptasi, serta mampu mengatur dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan pada tahun 1990-an dengan teknologi MEG (Magneto-Encephalo-Graphy) menunjukkan bahwa osilasi neuron di otak pada frekuensi 40 Hz adalah dasar dari kecerdasan spiritual.

2. Titik Tuhan (*God Spot*)

Dalam otak terdapat area yang disebut lobus temporal, yang aktif saat seseorang mengalami pengalaman religius atau spiritual. Area ini dikenal sebagai titik ilahi. Titik ini memiliki peranan dalam mempengaruhi perkembangan SQ, meskipun SQ memerlukan integrasi seluruh aspek kehidupan, bukan hanya elemen biologis. Dalam konteks lansia, SQ membantu mereka menyatukan pengalaman hidup yang panjang menjadi sumber kekuatan spiritual yang selaras dengan proses penuaan.²²

²¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ)*, terj. Rahma Astuti, dkk (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm.14.

²² Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, terj. Helmi Mustafa (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hlm.118-120.

Teori *Spiritual Aging* yang diperluas oleh Peter G. Coleman melengkapikan aspek kecerdasan spiritual dengan menekankan pentingnya spiritualitas sebagai elemen vital dalam kehidupan orang lanjut usia, hal ini berkaitan dengan pencarian makna, tujuan hidup, serta pemahaman nilai-nilai yang mendalam. Coleman berargumen bahwa spiritualitas tidak sebatas agama formal, tetapi merupakan sebuah pengalaman batin yang menghubungkan lansia dengan sesuatu yang lebih besar, seperti Tuhan, makna eksistensial, serta ketenangan batin. Sehingga, hal tersebut membantu mereka menghadapi tantangan fisik dan mental akibat penuaan.

Spiritualitas memberikan kekuatan emosional serta mental, di mana keterlibatan dalam kegiatan seperti doa, meditasi, ibadah, maupun refleksi batin dapat menciptakan ketenangan, harapan, serta dukungan sosial yang dapat mengurangi stres, kecemasan, dan depresi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Pengalaman spiritual lansia bersifat beragam, dipengaruhi oleh budaya, agama, serta pengalaman hidup masing-masing, maka pelayanan spiritual harus sensitif terhadap kebutuhan individu dan budaya. Kebutuhan spiritual dapat dipenuhi melalui dukungan dari keluarga, komunitas, serta pelayanan sosial yang inklusif, yang memperkuat hubungan emosional dan rasa aman.²³ Dengan demikian, penggabungan teori *Spiritual Aging* dengan teori Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) dapat memperkaya kerangka ini, karena aspek SQ seperti pandangan menyeluruh dan pemanfaatan kesulitan dapat dipandang sebagai mekanisme internal yang mendukung proses *Spiritual Aging*, di mana lansia memanfaatkan SQ untuk merefleksikan nilai-nilai kehidupan serta menemukan makna baru di usia senja mereka. Implikasi untuk pelayanan kepada lansia, seperti di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta, adalah pendekatan menyeluruh yang menyatukan SQ dan spiritualitas untuk memberi kesempatan kepada lansia dalam

²³ Peter G. Coleman, Elisabeth S. Butterfill, and John H. Spreadbury *Religion, Spirituality, and Aging: A Handbook Third Edition*, (United Kingdom: University of Southampton, 2015), hlm.11-14.

mengekspresikan diri, meningkatkan kesadaran batin, serta membangun ketahanan dalam menghadapi perubahan yang disebabkan oleh proses penuaan, sehingga menjadikan spiritualitas sebagai dasar utama kesejahteraan mereka.

F. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, sangat penting untuk memiliki metode yang tepat agar dapat mencari, menganalisis, dan menyajikan data yang berkualitas dengan akurat. Berikut adalah metode yang digunakan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang bisa diamati. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat latar belakang dan individu dari perspektif holistik.²⁴ Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyelidiki pengalaman pribadi para lansia dalam memahami dan menjalani aspek spiritual mereka dengan lebih mendalam. Dengan demikian pemahaman ini menjadi penting guna mengetahui dinamika perkembangan spiritual lansia di lingkungan Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada Lokasi di mana data diambil atau diperoleh.²⁵ Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan informasi yang didapat langsung dari sumber utama melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. Hasil dari sumber data primer ini

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022) hlm.4 .

²⁵ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021) hlm. 57.

meliputi wawancara dan observasi. Kegiatan wawancara dan observasi dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma di Yogyakarta.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh bukan secara langsung oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, serta karya-karya lain yang relevan dengan spiritualitas lansia.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan (Observasi) secara langsung dilakukan dengan cara melihat perilaku individu atau kelompok yang terjadi di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode observasi karena sesuai dengan objek penelitian yaitu, para lansia yang tinggal di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Peneliti akan melakukan pengamatan dan mencatat perilaku, kegiatan, serta interaksi antara penghuni lansia, staf, serta Kepala Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan untuk kepentingan berlangsungnya penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang, yaitu orang yang mewawancarai yang mengajukan pertanyaan serta orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan tersebut.²⁶ Dalam konteks penelitian ini, wawancara akan dilakukan secara mendalam kepada beberapa informan, yaitu Kepala Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta, staf yang terkait, para lansia yang tinggal di lingkungan RPSLU Budi Dharma, serta orang terdekat

²⁶ Ibid., hlm. 186

(*significant other*) dari para lansia tersebut. Dengan melakukan wawancara ini, peneliti berharap dapat mengeksplorasi pengalaman, pandangan, serta makna spiritualitas dari berbagai sudut pandang di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan dari peristiwa yang telah terjadi. Bentuk dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya besar yang dihasilkan oleh individu.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Jenis dokumen ini bisa mencakup skripsi, jurnal, media berita, agenda, foto-foto, serta dokumen lain yang relevan untuk mendukung penelitian tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan terus-menerus hingga selesai, sehingga data tersebut mencapai kejenuhan. Proses analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis tersebut adalah:

- a. Reduksi Data: Meringkas, memilih hal-hal yang utama, dan memperhatikan hal-hal yang sangat penting, serta mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang sudah diperkecil akan memberikan gambaran yang jelas, yang akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya saat dibutuhkan.
- b. Penyajian Data: aktivitas di mana sejumlah data diorganisir, sehingga mudah dipahami dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Teks naratif adalah bentuk teks yang

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 240.

biasa dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

- c. Kesimpulan dan Verifikasi Data: Setelah melakukan dua tahap sebelumnya, yaitu reduksi dan penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memeriksa informasi yang telah didapat agar tetap sesuai dengan data yang telah dianalisis.²⁸

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama untuk menganalisis tentang pengalaman pribadi dan makna spiritualitas yang dirasakan oleh para lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Dengan melakukan interaksi yang langsung dan mendalam dengan para lansia, penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana keyakinan, nilai-nilai, serta praktik spiritual mereka berdampak pada kesejahteraan mental, makna hidup, serta kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di masa tua. Pemahaman yang lebih mendalam ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang berharga mengenai perkembangan spiritualitas dalam kehidupan lansia di lingkungan Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan mencakup perincian dari setiap bab, sehingga penelitian ini dapat berjalan secara terorganisir dan sistematis, maka perlu adanya penjabaran terhadap langkah-langkah yang akan dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

BAB I Bab ini menyajikan informasi latar belakang yang berguna sebagai panduan dan pengantar untuk melakukan penelitian. Kemudian, akan

²⁸ Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. Cecep Rohendi dan Mulyarto (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16.

dibahas mengenai pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, bab dua akan membahas gambaran umum tentang Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia (RPSLU) Budi Dharma Yogyakarta, mulai dari kondisi geografis, sejarah pendirian dan tujuan pendirian, visi-misi, struktur organisasi, karakteristik lansia dan karakteristik psikologi lansia, serta kegiatan rohani yang ada di rumah pelayanan sosial tersebut.

BAB III Bab ini membahas landasan teori yang digunakan untuk memahami spiritualitas para lansia. Pembahasan dimulai dengan pengertian dasar mengenai spiritualitas, penjelasan mengenai spiritualitas lansia dalam perspektif Danah Zohar dan Ian Marshall, spiritualitas lansia dalam perspektif Peter G. Coleman, dan berbagai dimensi spiritualitas dalam kehidupan lansia.

BAB IV Bab ini berisi pembahasan inti penelitian yang menyajikan hasil temuan lapangan dan analisis mendalam mengenai Spiritualitas Para Lansia Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Pembahasan mencakup pengalaman spiritual para lansia, serta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi spiritualitas mereka.

BAB V Bab ini sebagai penutup yang di dalamnya menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan pada Bab I sampai Bab IV tentang spiritualitas lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia (RPSLU) Budi Dharma Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Spiritualitas yang dimiliki oleh lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma terlihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, baik secara pribadi maupun bersama, seperti beribadah, berdoa, berzikir, dan mengikuti kegiatan bimbingan spiritual yang diadakan oleh pengelola panti. Konsep spiritualitas tidak hanya dilihat sebagai ritual keagamaan, namun juga sebagai perjalanan batin dalam memahami kehidupan, menerima keadaan diri, dan menjalin hubungan yang lebih erat dengan Tuhan. Pada tahap ini, para lansia menunjukkan sikap yang tawakal, tulus, serta penuh rasa syukur, yang berkontribusi pada ketenangan jiwa dan memberikan makna hidup di usia senja.
2. Spiritualitas pada lansia dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perubahan fisik dan mental yang mendorong pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ), pengumpulan pengalaman hidup untuk refleksi eksistensial (*life review*), penerimaan diri, kedisiplinan dalam beribadah, dan peningkatan kesadaran spiritual seiring bertambahnya usia. Faktor eksternal mencakup bimbingan keagamaan terstruktur, lingkungan sosial yang suportif, peran empatik para staf, serta kunjungan keluarga. Gabungan kedua faktor ini mendukung proses *Spiritual Aging* yang ditandai dengan transformasi nilai menuju kedamaian

batin, integrasi pengalaman spiritual, serta tercapainya harapan di masa tua. Temuan ini menegaskan bahwa SQ berperan sebagai mekanisme internal yang memungkinkan lansia memaknai penderitaan (*positive use of adversity*), mereframing perubahan (*ability to reframe*), dan mempertahankan pandangan holistik bahwa ketenangan batin memengaruhi kesehatan fisik.

B. SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, beberapa saran diajukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara praktis maupun akademik, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta

Diharapkan pengelola dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program pendampingan spiritual yang lebih terarah, seperti sesi konseling spiritual individu atau kelompok kecil, serta pelatihan bagi staf untuk mengidentifikasi kebutuhan spiritual lansia secara lebih mendalam. Di sisi lain, pengembangan ruang interaksi sosial antar lansia melalui fasilitas kegiatan yang beragam (misalnya klub membaca, kegiatan seni, atau diskusi) untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual mereka.

2. Bagi Staf atau Tenaga Pengelola di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta

Diharapkan staf atau tenaga pengelola dapat menggabungkan aspek spiritual secara lebih sistematis dalam rencana perawatan yang menyeluruh, misalnya dengan melakukan asesmen kebutuhan spiritual secara berkala dan menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan refleksi spiritual lansia. Pendekatan yang empatik, kesediaan mendengarkan cerita hidup, serta dukungan emosional yang konsisten dapat membantu lansia menjalani proses penuaan dengan lebih tenang dan berarti.

3. Bagi Lansia Penghuni Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta

Diharapkan lansia dapat mengikuti bimbingan dari kepala dan staf atau tenaga pengelola untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan spiritual mereka melalui fasilitas praktik keagamaan, kesempatan refleksi diri, serta penciptaan lingkungan yang mendukung hubungan sosial yang positif. Keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial terbukti dapat membantu lansia menjaga ketenangan batin dan kualitas hidup di usia senja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji spiritualitas lansia dengan pendekatan lebih beragam, seperti studi jangka panjang, perbandingan antar lembaga pelayanan lansia, atau penggunaan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai tambahan, penelitian juga bisa dikembangkan dengan mempelajari peran keluarga, komunitas keagamaan, atau pendekatan intervensi spiritual tertentu dalam meningkatkan kesejahteraan lansia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian spiritualitas lansia serta menjadi referensi bagi praktik pendampingan lansia yang lebih manusiawi, lengkap, dan berorientasi pada makna hidup.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Amir, Y., & Lesmawati, D. R. (2016). Religiusitas dan spiritualitas: Konsep yang sama atau berbeda. *Jurnal ilmiah penelitian psikologi: kajian empiris & non-empiris*, 2(2).
- Aprilissa, Sr., A., & W., Sri. (2016). Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 1(2).
- Arifandi, A. (2022). Implementation of Religiosity and Spirituality In Modern Human Life. *Journal of Academic Multidisciplinary Research*, 6(11).
- Azahri, F., & Bahiroh, S. (2024). Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Keagamaan Islam Lansia di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2024). BPS Statistik Tahun 2024; BPS Statistik Kota Yogyakarta Tahun 2024.
- Coleman, P. G., Spreadbury, J. H., & Butterfield, E. (2015). Religion, Spirituality, And Aging. In *A Handbook* (3rd ed., hlm. 12–31). University of Southampton.
- Damanik, N. (2022). Agama dan Nilai Spiritualitas. *Jurnal Studia Sosia Religia*, 5(2).
- DAN, P. L. D. P. W. (2014). PERBEDAAN PENGALAMAN SPIRITUAL SEHARI-HARI. *Jurnal Keperawatan Komunitas. Volume*, 2(2).
- Danik, M. (2025, November 17). [Wawancara pribadi].

- Diaz, Z. A. (2023). *Hubungan Kondisi Spiritual Dengan Kualitas Hidup Lansia di UPTD Griya Wredha Jambangan Kota Surabaya* [Skripsi]. STIKES Hang Tuah.
- Dinas Sosial Kota Yogyakarta. (2025). *Brosur profil Unit Pelaksanaan Teknis Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma*. Dinas Sosial Kota Yogyakarta.
- Effendi, I. (2019). *SPIRITUALITAS: Makna, Perjalanan yang Telah Dilalui, & Jalan yang Sebenarnya (Cover Baru)*. Gramedia Pustaka Utama.
- Faizah, K. (2021). Spiritualitas dan Landasan Spiritual (Modern And Islamic Values); Definisi dan Relasinya dengan Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Ar-Risalah*, 19(1).
- Fendi, W. (2025, November 17 & 19). [Wawancara pribadi].
- Haeriyah. (2017). Spiritual Quotient (SQ) Dalam Analisis Neurologis. *Jurnal Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 3(2).
- Irawan, D., & A.W. dan K. (2022). Urgensi Nilai Spiritual Bagi Lansia Dalam Menghilangkan Rasa Stres. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(2).
- Ismail, Roni. "Kecerdasan Spiritual dan Kebahagiaan Hidup", *Refleksi*, Vol. 12, No. 1, Januari 2012.
- Ismail, Roni. *Psikologi Sukses. Mengintegrasikan Potensi Intelektual, Emosional dan Spiritual*. Yogyakarta: Samudera Biru, cet-3, 2022.
- Ismail, Roni. "Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian atas Keberagamaan Matang Menurut William James", *Living Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024. 145-162. DOI: <https://doi.org/10.14421/lijid.v7i1.5277>
- Jadidi, A., et al. (2021). Exploring The Process of Spiritual Health of The Elderly Living in Nursing Homes: A Grounded Theory Study. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 31(3).
- Jannah, R., Patria, D. K. A., & Zakaria, A. (2025). Tingkat Kecerdasan Spiritual Lansia Desa Jambesari. *Medical Nursing Journal*, 1(1).

- Juanda, N., et al. (2025). Efektivitas Terapi Dzikir dan Shalat dalam Menurunkan Tingkat Stres Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 5(2).
- Junaedi, A. (2023). Upaya Dalam Memberikan Bimbingan Spiritual Pada Lansia Di Desa Karangpranti Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 5(1).
- Khairul, M. T. (2025, November 17 & 19). [Wawancara pribadi].
- Koenig, H. G. (2012). Religion, spirituality, and health: The research and clinical implications. *International Scholarly Research Network Psychiatry*, 2012, Article ID 278730. <https://doi.org/10.5402/2012/278730>
- Khotimah, N. L. (2024). *Spiritualitas Lansia dalam Menghadapi Kematian* [Skripsi]. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (1992). Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode-metode baru.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi ke-41). Remaja Rosdakarya.
- Muflichatul, M.A. (2021). Spiritual Quotient Zohar dan Marshall Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Research*, 2(1).
- Munawarah, S. A. (2018). Spiritualitas Dengan Kualitas Hidup Lansia.
- Musmiler, E. (2020). Aktivitas Spiritual dengan Tingkat Depresi pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12 (1).
- Naftali, A. R., Ranimpi, Y. Y., & Anwar, M. A. (2017). Kesehatan spiritual dan kesiapan lansia dalam menghadapi kematian. *Buletin Psikologi*, 25(2).
- Ninik, M. (2025, November 17). [Wawancara pribadi].
- Permatasari, Y. (2020). *Bimbingan Spiritual dalam Kebermaknaan Hidup Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Wredha Banyuwangi* [Skripsi]. IAIN Jember.

Profil Unit Pelaksana Teknis Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma.

(2021). Diambil dari

https://drive.google.com/drive/folders/1XlBfRa5OrAjkLFpBl9SyZJyn-di_UmOI

Purnama, H., & C. N. W. E. (2021). Kebutuhan Spiritualitas Lansia dengan Penyakit Kronis: Literature review. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(3).

Sediawati. (2025, Oktober 15). [Wawancara pribadi].

Setyarini, E. A., Triastuti, L., Sinaga, F., & Fitriana, L. A. (2025). Peran Spiritualitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis dan Kepuasan Hidup Pada Lansia: Sebuah Studi Fenomenologis. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 8(3).

Setyowati, S., Isnaeni, Y., Rahayu, B., Supatmi, S., Pranawati, E., & Kumalasari, D. (2024). Hubungan Spiritualitas Dan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Coping: Community Of Publishing In Nursing: Universitas Udayana*, 12(2).

Siallagan, S. (2023). *Hubungan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Lansia di Desa Tanjung Anom Tahun 2023* [Skripsi]. STIKes Santa Elisabeth.

Sibuea, R. V., & Perangin-angin, M. A. br. (2020). HUBUNGAN KEBUTUHAN SPIRITUAL TERHADAP TINGKAT KUALITAS HIDUP LANSIA. *Nutrix Journal*, 4(2).

Siti, M. (2025, November 19). [Wawancara pribadi].

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-19). Alfabeta.

Tamami. (2011). *Psikologi Tasawuf*. Pustaka Setia.

Tutik, M. (2025, November 19). [Wawancara pribadi].

Wardhani, D., Salim, A., & Rachmanto. (2024). Peran Strategis Pemerintah dalam Pemberdayaan Lansia di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 3 (2).

Wulandari, I. (2023). *Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan Lansia di Panti Wredha* [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung.

Zohar, D., Marshall, I., Mustofa, H., Prabantoro, A., & Baiquni, A. (2005). *Spiritual capital: memberdayakan SQ di dunia bisnis*. Mizan.

Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Kecerdasan Spiritual (SQ)* (R. Astuti, A. Najib, & A. Baiquni, Penerj.; Edisi ke-10). Mizan Pustaka.